

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok (79,00) lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri (76,03). Strategi pembelajaran investigasi kelompok memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Meskipun pengaruh ini tidaklah terlalu besar, tetapi kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan kooperatif serta kemampuan berkomunikasi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok lebih berkembang dengan adanya diskusi kelompok dalam melakukan penyelidikan dan memecahkan masalah dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri yang proses pembelajarannya cenderung bersifat individual.
2. Hasil hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi (79,09) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah (76,11). Hal ini memberi indikasi bahwa karakteristik yang dimiliki siswa dalam hal ini kemampuan ruang siswa juga turut mempengaruhi hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dalam mengajarkan konsep-konsep IPS, guru juga perlu memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa salah satunya

kemampuan ruang yang dimiliki siswa, agar konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa dapat dimengerti dan dipahami dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan ruang siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil uji lanjut menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Sementara kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi tidak lebih baik atau tidak lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah yang sama-sama dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini memberi indikasi bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi lebih tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok, sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah lebih tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan-simpulan di atas, ada beberapa hal yang menjadi implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam belajar termasuk dalam belajar IPS, para preakteknya tidak terlepas dari faktor atau pengaruh penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Oleh karena itu agar siswa

lebih mudah memahami dan mengerti materi atau konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan dan merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil kesimpulan pertama dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS untuk menerapkan strategi pembelajaran investigasi kelompok khususnya untuk pembelajaran IPS kepada siswa SMP.

Investigasi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam prakteknya, strategi pembelajaran investigasi kelompok lebih menekankan keterlibatan siswa aktif dan bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar memberikan hasil belajar yang baik. Pola pengajaran investigasi kelompok, dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan baik guru maupun siswa, karena siswa sebagai obyek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran dengan memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi sehingga siswa memiliki kebebasan untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Selain itu strategi pembelajaran investigasi kelompok juga menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan kooperatif serta kemampuan berkomunikasi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok lebih berkembang dengan adanya diskusi kelompok dalam melakukan penyelidikan dan memecahkan masalah dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri yang proses pembelajarannya cenderung bersifat individual. Hal ini menyebabkan siswa yang tergolong kurang mampu secara akademik ketika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri akan mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan cara memecahkan masalah karena tidak adanya bantuan dari teman lainnya selain teman sebangku.

Selain itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, hendaknya saat merancang pembelajaran yang akan dilakukan baik menggunakan strategi pembelajaran investigasi kelompok maupun inkuiri guru perlu memperhatikan penggunaan alokasi waktu sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima siswa secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan persentase pengaruh dan perbedaan selisih rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok dan dengan strategi pembelajaran inkuiri tidaklah terlalu besar, dikarenakan kedua strategi pembelajaran tersebut sama-sama menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka. Meskipun demikian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa yang dibelajarkan strategi pembelajaran investigasi kelompok masih lebih baik atau lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan strategi pembelajaran inkuiri.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan umpan balik bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan dan karakteristik yang dimiliki siswa.

2. Pengaruh Kemampuan Ruang Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Strategi pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi ini semua merupakan suatu kompleksitas yang memerlukan pengkajian yang lebih mendalam. Selain strategi pembelajaran yang akan diterapkan, guru juga dituntut untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki siswa termasuk kemampuan siswa dalam konteks keruangan atau kemampuan ruang siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang kedua dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki kemampuan ruang yang tinggi lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang memiliki kemampuan ruang yang rendah. Hasil ini memberi indikasi bahwa kemampuan ruang yang dimiliki siswa juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar IPS yang dicapai siswa.

Untuk itu, guru perlu memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa khususnya kemampuan ruang siswa, sehingga guru dapat merancang dan menemukan strategi pembelajaran yang tepat bagi kebutuhan siswa. Guru juga perlu dibekali seperangkat pengetahuan tentang karakteristik yang dimiliki siswa, karena dengan bekal tersebut, guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa dapat pula memahami materi yang diberikan dengan mudah pula.

Kemampuan ruang (spasial) merupakan salah satu aspek dari kognisi atau jenis penalaran didasarkan pada penggunaan *imagery* yang sangat diperlukan untuk memecahkan masalah dalam rancang bangun yang berhubungan dengan kedudukan bidang, garis, sudut dan hubungannya dalam konteks ruang. Pada pembelajaran IPS di tingkat SMP khususnya materi pokok peta, globe dan atlas, sangat diperlukan kemampuan siswa dalam konteks keruangan karena salah satu kompetensi dasar pada materi tersebut adalah menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

Setiap manusia, termasuk siswa tingkat SMP, pada dasarnya telah dianugerahi beberapa kemampuan dalam dirinya termasuk kemampuan ruang atau kemampuan berimajinasi dan membayangkan sesuatu yang berkaitan dengan konteks keruangan. Meskipun demikian, tingkat kemampuan setiap siswa tidaklah sama, karenanya guru juga perlu dibekali pengetahuan tentang cara-caya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ruang siswa sehingga siswa dapat dengan mudah dan mampu menangkap, membayangkan, membandingkan, menduga, menentukan obyek yang cocok, mengkonstruksi, merepresentasikan dan menemukan informasi dari stimulus visual dalam konteks keruangan berdasarkan materi yang diajarkan oleh guru.

3. Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil kesimpulan ketiga dari penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan ruang dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi dibelajarkan dengan

strategi pembelajaran investigasi kelompok memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri, kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok maupun kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Sementara kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi tidak lebih baik atau tidak lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah yang sama-sama dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri.

Oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan karakteristik siswa yang dimiliki siswa khususnya kemampuan ruang siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Meskipun demikian, perlu disadari tidak ada satupun strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik materi pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran IPS untuk memilih strategi yang sesuai dalam mengajarkan materi kepada siswa di sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru hendaknya dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan memperhatikan karakteristik siswa, yaitu siswa yang memiliki kemampuan ruang tinggi lebih tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran investigasi kelompok, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan ruang rendah

lebih tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Meskipun demikian, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, lancar dan efisien, guru juga perlu memperhatikan penggunaan alokasi waktu sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima siswa secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru IPS diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih maupun menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif, kritis dan kreatif dalam belajar, dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran investigasi kelompok dalam mengajarkan konsep-konsep IPS agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terlatih untuk mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa melalui proses penyelidikan serta menghapus *mind set* siswa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran teoritis, hafalan dan membosankan.
2. Agar penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan maupun kemampuan ruang yang dimiliki siswa dengan memberikan seperangkat tes kemampuan ruang kepada siswa. Peneliti menyarankan jika dalam satu kelas dari hasil tes yang diberikan mayoritas siswa memiliki kemampuan ruang tinggi maka sebaiknya guru

menggunakan strategi pembelajaran investigasi kelompok dan sebaliknya jika dalam satu kelas mayoritas siswa memiliki kemampuan ruang rendah sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

3. Penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran juga perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melibatkan siswa aktif secara langsung dalam pembelajaran, menjadikan belajar siswa lebih menyenangkan dan bermakna sehingga pada akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Kepada pemerhati pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dimasukkan dalam bentuk artikel ke dalam jurnal atau membuat dalam bentuk buku serta disebarluaskan kepada komunitas pengguna hasil penelitian misalnya guru, kepala sekolah, pengawas sekolah maupun mahasiswa kependidikan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan ruang siswa terhadap hasil belajar IPS, maka peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh strategi pembelajaran, kemampuan ruang dan hasil belajar IPS siswa. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran dan kemampuan ruang ditinjau dari jenis kelamin serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, misalnya dengan cara membandingkan antara hasil belajar siswa pria dan wanita yang memiliki kemampuan ruang tinggi dan rendah setelah diajarkan strategi pembelajaran investigasi kelompok maupun inkuiri.